

PANIC BUYING MASYARAKAT TERHADAP KENAIKAN HARGA DAN KELANGKAAN MINYAK GORENG DI KOTA MEDAN DENAI

Oleh

Asrindah Nasution

asrindanasution90@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh panic buying masyarakat terhadap kenaikan harga dan kelangkaan minyak goreng di kota medan denai. Indonesia termasuk dalam daftar negara yang terpapar virus Corona (Covid-19) pascapengumuman pemerintah 2 Maret 2020. Berita tersebut direspons oleh masyarakat dengan panic buying karena kekhawatiran sejumlah fasilitas publik akan ditutup. Akibatnya, kebutuhan pokok melonjak naik dan mengalami kelangkaan pasokan terkhusus Minyak goreng sebagai bahan pokok premier akibat permintaan yang berlebihan. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui fenomena panic buying dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasinya. Pemerintah perlu segera berkoordinasi untuk meningkatkan produksi guna mengantisipasi lonjakan permintaan pembelian karena kepanikan, penimbunan, dan penyalahgunaan. Peraturan perundang-undangan, kebijakan publik terkait Covid-19, pembentukan pusat layanan, dan pembentukan satgas nasional penanganan Covid-19 sangat penting untuk segera diterapkan melalui edukasi dan pemahaman yang benar kepada masyarakat. Kebijakan stimulus kedua juga sangat diperlukan untuk mendorong lalu lintas barang ekspor dan impor sehingga ketersediaan pasokan tetap terjaga. Peran DPR dibutuhkan untuk mendorong pemerintah dalam melakukan stabilisasi harga dan menjamin ketersediaan pasokan.

Kata Kunci : *panic buying, kenaikan harga minyak goreng*

PENDAHULUAN

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia adalah salah satu kebutuhan pokok atau merupakan salah satu dari Sembako (sembilan bahan pokok) menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Dalam kehidupan sehari-hari minyak goreng dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia baik yang berada di perkotaan maupun perdesaan (Amang, 1996: 37). Minyak goreng digunakan untuk memasak seperti: penumisan, penggorengan dalam jumlah yang sedikit maupun banyak. Sebab minyak goreng dapat memberikan aroma yang sedap, cita rasa yang lebih lezat, gurih, membuat makanan menjadi renyah atau *crispy*, serta penampilan yang lebih menarik memberikan warna keemasan dan kecoklatan daripada makanan yang dikukus, direbus atau dipanggang.

Pentingnya penelitian konsumen untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan konsumen dan juga bagaimana tanggapannya dengan kenaikan harga dan langkanya untuk mendapatkan minyak goreng sehingga mengakibatkan *panic buying* terhadap masyarakat Medan Denai. Penelitian dapat berfungsi sebagai basis untuk pendidikan dan perlindungan konsumen, dan melengkapi informasi yang penting untuk keputusan

kebijakan umum. Menurut Sumarwan (2011:8) pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen akan menjadikan konsumen memiliki informasi yang lebih baik mengenai dirinya, sehingga dapat mengendalikan perilakunya agar dapat menjadikan konsumen yang bijak dan melindungi dirinya dari praktik-praktik bisnis yang merugikan mereka. Selain itu penelitian konsumen ini dapat membantu produsen dalam memahami konsumen untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyatakan pelepasan minyak goreng subsidi seharga Rp14.000 per liter seharusnya diikuti dengan kebijakan pembatasan pembelian, seiring dengan maraknya aksi borong atau *panic buying* yang dilakukan konsumen. Stok minyak goreng kemasan di ritel modern terpantau berkurang drastis sejak pemerintah menerapkan kebijakan satu harga pada 19 Januari 2022. "*Panic buying* oleh konsumen merupakan bentuk kesalahan strategi pemasaran pemerintah dalam membuat kebijakan publik. Ini juga kegagalan pemerintah dalam membaca perilaku konsumen," Sehingga terjadi perilaku *panic buying* yang merupakan fenomena anomali dan merefleksikan sikap egois pengguna akhir. Stok minyak satu harga makin menipis. Seharusnya pemerintah membatasi pembelian, misalnya konsumen hanya boleh membeli satu bungkus atau

satu liter saja," katanya. Tulus juga memperkirakan intervensi pemerintah dalam harga minyak tidak akan efektif karena tidak menysar permasalahan utama. YLKI menduga ada praktik kartel dalam penetapan harga minyak goreng di pasar dalam negeri. YLKI lantas mendesak pemerintah utk mengatur domestic market obligation (DMO) dan patokan harga CPO untuk kebutuhan domestik. Sebagai negara produsen minyak sawit terbesar, Indonesia seharusnya punya kemampuan untuk mengatur hal tersebut.

LANDASAN TEORI

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, **maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:** Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di teliti adalah :

1. Apakah factor utama penyebab terjadinya Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai?
2. Bagaimana Solusi yang di tawarkan terjadinya Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai?
3. Apakah ada pengaruh terjadinya Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan

Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh factor utama penyebab terjadinya Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai
2. Untuk mengetahui Solusi yang di tawarkan terjadinya Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai?
3. Untuk mengetahui pengaruh terjadinya Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Bagi peneliti berharap dari penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu pemasaran khususnya berkaitan dengan pengaruh Panic buying dan kenaikan harga terhadap keputusan pembelian handphone Xiaomi.
2. Bagi Konsumen
Bagi konsumen penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada konsumen agar lebih Penghenatan Penggunaan Minyak Goreng
3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori pemasaran yang sudah di peroleh.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan panduan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dilapangan dengan menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan maksud tertentu. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2008 : 3).

Metode studi komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2003: 58).

Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kriyantono, 2010 : 59).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Dena”.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan pada

Masyarakat Medan Denai kelurahan Tegal sari 1 kecamatan Medan Denai

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 bulan di mulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari 2022.

3. Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi merupakan wilayah generalis yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan bisa membuat kesimpulannya.

Jumlah populasi yang akan di jadikan bahan dalam penelitian ini ialah 30 konsumen Masyarakat Medan denai Tegal sari 1 kecamatan Medan Denai

4. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk memastikan sebuah sampel dilakukan sebuah sampling.

Dalam menetapkan besarnya sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang di gunakan adalah teknik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau di jumpai (Sugiyono 2012).

2. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

(Sugiyono 2019 : 137)

Kusioner/Angket

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Untuk menilai butir-butir pernyataan pada kusioner ialah dengan membagikan skor pada tiap butir pernyataan, metode yang digunakan untuk penskoran ialah dengan memakai skala likert.

Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang pada fenomena sosial. Dalam menjawab pernyataan pada kusioner, responden diberikan 5 kategori antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan kalkulasi dari model ekonomi, mewabahnya Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional pada 2020 sebesar 0,28%. Pergeseran sementara pada konsumsi rumah tangga terjadi karena kekhawatiran penularan virus sehingga masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah. Selain itu, pengeluaran untuk konsumsi kebutuhan pangan sangat meningkat.

Akibatnya diperkirakan terjadi penurunan konsumsi agregat 0,21% dan berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5%. (Bisnis Indonesia, 10 Maret 2020).

Untuk menangkal dampak ekonomi dari Covid-19, pemerintah harus mengendalikan pasokan karena kenaikan harga, terutama harga pangan sebagai salah satu pemicu utama inflasi. Upaya jangka pendek dari pemerintah perlu difokuskan pada insentif harga- harga produk konsumsi karena kontribusi sektor konsumsi dominan dalam perekonomian Indonesia. Penurunan 10% harga berpotensi meningkatkan output sebesar 0.18% dan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 0.26% (Media Indonesia, 2 Maret 2020). Apalagi dalam waktu dekat masyarakat akan menghadapi Ramadhan dan Idul Fitri. Pemerintah memastikan masyarakat tidak khawatir dengan akibat Covid-19 akan mengalami kesulitan bahan makanan.

Per tanggal 19 Januari 2022 Pukul 00.01 waktu setempat, telah diberlakukan kebijakan dari Menteri Perdagangan satu harga minyak goreng kemasan yaitu Rp14.000,00/liter. Namun, kebijakan tersebut dinilai belum sepenuhnya efektif di pasar mengingat pedagang di pasar tradisional dan warung kecil belum mendapat informasi yang jelas tentang mekanisme penggantian subsidi. Hal tersebut menyebabkan harga di luar ritel rata-rata masih berlaku menyesuaikan nilai kulakannya, sehingga membuat sebagian masyarakat

mengalami panic buying. Sebagai penggantinya, per tanggal 1 Februari 2022, telah diberlakukan Permendag Nomor 6 Tahun 2022 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Minyak Goreng Sawit, dimana untuk minyak goreng curah diberlakukan HET Rp11.500/liter, minyak goreng kemasan sederhana Rp13.500/liter, serta minyak goreng kemasan premium Rp 14.000/liter.

Diharapkan kebijakan HET ini lebih efektif menjaga stabilitas harga minyak goreng sawit yang terjangkau di masyarakat, dengan penerapan harga dan margin keuntungan yang relatif lebih jelas di tingkat produsen, distributor, agen dan pedagang/pegecer, sehingga sampai di tangan konsumen maksimal senilai HET tersebut.

Sementara itu, Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi, Pembangunan, dan Keuangan Setda Wonosobo, Retno Eko Syafariati, menghimbau kepada masyarakat agar tidak panic buying dengan berbondong-bondong membeli minyak goreng melebihi kebutuhan karena berakibat pada barang lebih sulit diperoleh di pasaran. Distributor, agen, dan pedagang pengecer agar mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut.

Secara nasional, stok masih diamankan oleh pemerintah, di harapkan masyarakat untuk berbelanja dengan bijak yaitu membeli minyak goreng secukupnya saja agar kebutuhan tetap terpenuhi dengan baik, maka marilah bersama kita kawal upaya-upaya untuk mengendalikan

harga jual barang-barang kebutuhan masyarakat untuk masyarakat yang lebih sejahtera,”

2. Visi Lokasi Penelitian

Visi

1. Mendapatkan factor penyebab dan mendapatkan solusi yang di tawarkan atas Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ialah identitas responden yang merupakan sampel dari penelitian 30 orang masyarakat Medan Denai. Dimana mereka yang telah mengisi butir pertanyaan yang ada pada kusioner/angket berdasarkan umur, Jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan perbulan.

KESIMPULAN

Pemerintah telah menetapkan harga minyak goreng secara nasional sebesar Rp14 ribu per liter beberapa waktu yang lalu. Akibat dari penurunan harga yang murah tersebut, banyak minimarket yang mengalami antrian panjang hingga kerusakan akibat pelanggan yang berebut membeli minyak goreng.

Hal ini disebut dengan istilah panic buying atau ketakutan akan suatu hal dengan membeli sesuatu secara berlebihan.

Pertanyaan tersebut mencuat lagi setelah beberapa waktu yang lalu kita sempat dihebohkan

dengan panic buying susu beruang yang katanya bisa untuk menguatkan imun tubuh,

Namun yang terjadi justru panic buying, walau di pasar sudah tersedia yang dibutuhkan, tetap saja masyarakat terprovokasi memborong pasokan minyak goreng yang ada.

Akibatnya, minyak goreng kembali langka di pasaran. Jadi secara tinjauan consumer behavior, panic buying bukanlah dipicu oleh kelangkaan, melainkan karena publik mempersepsi tidak adanya kejelasan jaminan ketersediaan barang yang mereka butuhkan. Kondisi ketidakpastian tersebut kemudian menimbulkan perasaan terancam dan tidak aman.

Di harapkan kepada produsen untuk segera mempercepat penyaluran minyak goreng dan memastikan tidak terjadi kekosongan stok di tingkat pedagang dan pengecer.

Dengan kebijakan ini harga minyak goreng dapat menjadi lebih stabil dan terjangkau untuk masyarakat, serta tetap menguntungkan para pedagang, distributor hingga produsen.

Daftar pustaka

Bos Kimia Farma: Kami Pastikan Harga Masker Rp 2.000/pcs!”, 4 Maret 2020, [cnbcindonesia.com/market/20200304162956-17-142512/bos-kimia-farma-kami-pastikan-harga-masker-rp-2000-pcs](https://www.cnbcindonesia.com/market/20200304162956-17-142512/bos-kimia-farma-kami-pastikan-harga-masker-rp-2000-pcs), diakses 5 Maret 2020.

“Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University”, 11 Maret 2020, <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>, diakses 11 Maret 2020.

“Estimasi Dampak Covid-19”, *Bisnis Indonesia*, 10 Maret 2020, hal. 2.

“Gara-gara Panic Buying, Belanja Harian Naik Hingga 15 Persen”, *sinдонews.com*, 3 Maret 2020, <https://ekbis.sindonews.com/read/1544539/34/gara-gara-panic-buying-belanja-harian-naik-hingga-15-persen-1583229468>, diakses 4 Maret 2020

“Imbas Corona, Penjual Jamu Keluhkan Meroketnya Bahan Baku”, *kompas.com*, 3 Maret 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/03/03/091208926/imbasp-corona-penjual-jamu-keluhkan-meroketnya-harga-bahan-baku>, diakses 3 Maret 2020

“Jumlah Bertambah, 19 Pasien di Indonesia Positif Virus Corona”, *kompas.com*, 9 Maret 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/09/18060261/jumlah-bertambah-19-pasien-di-indonesia-positif-virus-corona>, diakses 10 Maret 2020.

“Melawan Musuh Yang Tidak Terlihat”, *Media Indonesia*, 2 Maret 2020, hal. 6.

“Panic Buying Terjadi di Ritel Modern Superindo”,

kontan.co.id, 2 Maret 2020”,
<https://industri.kontan.co.id/news/panic-buying-terjadi-di-ritel-modern-superindo>, diakses 3 Maret 2020.

“Pasar Butuh Pasokan Masker”,
Kompas, 5 Maret 2020, hal. 15.

“Sri Mulyani Siapkan Insentif Perpajakan Bagi Sektor Riil

untuk Hadapi Dampak Corona”, kontan.co.id, 2 Maret 2020, nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-siapkan-insentif-perpajakan-bagi-sektor-riil-untuk-hadapi-dampak-corona, diakses 2 Maret 2020.

“Tidak hanya di Indonesia, Produk Ini Juga Dilanda Panic Buying di AS Karena Corona”, kontan.co.id, 5 Maret 2020, <https://internasional.kontan.co.id/news/tidak-hanya-di-indonesia-produk-ini-juga-dilanda-panic-buying-di-as-karena-corona?utm>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220124/12/1492739/panic-buying-ylki-minta-pembelian-minyak-goreng-rp14000-dibatasi>.

<https://bisnis.tempo.co/read/1554759/jamin-stok-minyak-goreng-mendag-lutfi-minta-masyarakat-tidak-panic-buying/full&view=ok>